

Motivasi Ibu Ibu Rumah Tangga Untuk Usaha Rumahan Saat Masa Pandemi Covid 19 Di Kelurahan Tobekgodang Pekanbaru

RITA WIYATI^{1*}; SRI MARYANTI²; M.THAMRIN³

^{1,2,3} Universitas Lancang Kuning

Jln. Yos Sudarso KM 08 Rumbai Telp. (0761) 52581

*E-mail : ritawiyatitavip@gmail.com (korespondensi)

Abstract: The Covid -19 pandemic has an impact on all fields from economy, social, politics, culture, to education. Many things have been highlighted negatively by the current outbreak, but there are still many opportunities for those of us who are able to see and innovate to take advantage of them, including residents of the Tobekgodang village housewives, who are partners in Community Service activities, who have been housewives so far. who only rely on sources of income from their husbands and the activities of housewives are only social gathering and recitation, so during the pandemic era, we are now thinking of taking advantage of the existing opportunities. The purpose of holding this PKM for the community is to produce products in the form of snack foods that can help increase family income as well as motivating partners to have the intention to be entrepreneurial and have a good business plan. so that housewives are more creative and innovative in entrepreneurship with very cheap capital so that it can be marketed. The method used to achieve this goal is to provide counseling about the importance of entrepreneurship and training in making snacks, where the raw materials are easily available and do not use capital big considering that these housewives have an economy that is less well established. The program implementation methods that will be carried out are: business management training, snack production training, assistance in snack making. All of these methods are an integral part of this PKM program. The result of this service was attended by around 7 participants, mothers, residents of RT 08, Tobekgodang sub-district. From all the participants who are serious about running only 2 participants, the business has started and the mother's activity is one of the business opportunities to increase family income.

Keywords: *Management, Business Opportunities, Production*

Pandemic Covid -19 dikota Pekanbaru, beberapa bulan terkahir ini mengalami peningkatan yang begitu tajam dan dikatakan tidak terkendali lagi, disini sumber menyebutkan bahwa bulan September 2020 Pekanbaru mengalami ledakan jumlah terkonfirmasi positif covid -19 dengan mencapai lebih dari 1000 orang (Sumatrabisnis.com 11 september 2020). Pada masa pandemic Covid -19 membawa dampak bagi berbagai pihak. Mulai dari organisasi pemerintah , perusahaan swasta, maupun UMKM. Hampir seluruh bidang mulai dari ekonomi, politik, sosial, budaya, hingga pendidikan ikut terdampak. Tidak sedikit perusahaan raksasa dan ternama seperti Starbuck (Kompas.com;26 Maret 2020), KFC (Kompas.com;8 mei 2020), Pizza Hut (Galamedia New.com;8 Juli

2020), menutup banyak gerai dan perusahaan besar lainnya yang menyatakan pailit. Fakta lain dimana tidak sedikit perusahaan memutuskan untuk merumahkan ataupun mem-PHK karyawannya (Detiknews;12 Mei 2020). Pengangguran semakin meningkat, dan peluang kerja semakin sedikit.

Dimasa sekarang ini para pencari kerja baik yang baru lulus (fresh graduate) maupun para karyawan yang terkena PHK tidak bisa lagi mengandalkan peluang kerja yang luas, adanya semakin sempit dan saingan semakin banyak. Mau tidak mau mereka harus berupaya untuk berwirausaha, walaupun dalam skala kecil atau rumahan. Wirausaha baru dalam skala rumahan makin tumbuh pesat jumlahnya.Mereka berupaya menjual

apapun yang bisa mereka jual, baik produk buatan sendiri maupun hanya sebagai reseller suatu produk. Bila dilihat dari sisi negatifnya tentu saja keadaan pandemic ini membawa banyak dampak negative, tapi disisi lain, bila kita mampu melihat peluang, keadaan inipun tidak sedikit memunculkan peluang usaha. Masyarakat yang dibatasi ruang geraknya keluar rumah karena adanya aturan social and physical distancing, tetap harus memenuhi segala kebutuhannya, terutama kebutuhan primer seperti makan minum, pakaian, kesehatan dan pendidikan .peluang muncul bagi mereka yang bisa melihatnya dan mampu melakukan inovasi inovasi yang memang diperlukan dalam situasi saat ini. Peluang tersebut muncul tentunya dibarengi kreatifitas masing masing individu dalam mewujudkan ketahanan pangan dalam keberlangsungan hidup kelompok kecil yaitu ketahanan pangan dalam suatu rumah tangga dan dapat memenuhi kebutuhan minimal kebutuhan pokok dalam menjalani aktivitas sehari harinya.

Di Kecamatan Bina Widya merupakan pemekaran dari kecamatan Tampan, dimana di wilayah pemekaran tersebut terdapat kelurahan Tobekgodang , dikelurahan Tobekgodang salah satunya ada RW01 RT08 yang wilayah tersebut memiliki sekitar 50 Kepala Keluarga (KK) yang terdiri 47 ibu-ibu rumah tangga dimana 3 orang ibu rumah tangga memiliki usaha seperti membuka warung, 11 orang memiliki pekerjaan sebagai pegawai, sedangkan sisanya 33 orang merupakan ibu rumah tangga murni yang hanya mengurus keluarga dengan mengharapkan sumber penghasilan dari suami. Disaat masa Pandemi Covid -19 ini tentunya kondisi dalam kehidupan sehari hari ada mengalami perubahan terutama dalam hal penghasilan, yang selama ini penghasilan suami dapat memenuhi kebutuhan sehari hari, tentu saat ini ada warga masyarakat setempat penghasilannya ada yang berkurang terutama bagi yang suaminya tidak bekerja sebagai pegawai (pedagang,

buruh lepas harian, atau sebagai karyawan tidak tetap).

Untuk Kelurahan Tobek Godang RW01 RT08 terdiri dari sebagian besar ibu ibunya merupakan ibu rumah tangga murni, untuk mengisi waktu luang kegiatan yang dilakukan di kelurahan Tobek Godang selama ini seperti arisan, wirid , senam, posyandu dan kegiatan sosial lainnya. Tentunya dimasa Pandemi saat ini kegiatan tersebut diatas tidak dapat dilakukan seperti kondisi sebelum masa Pandemi. Ibu ibu rumah tangganya disini merasa kebingungan dan tidak memiliki aktifitas yang bisa mengisi waktu kosong tersebut, sedangkan selama ini warga diRW01 tersebut sudah sering mendapatkan pelatihan namun hasil dari pelatihan tersebut hanya sebatas konsumsi pribadi saja.

Dari pra survey yang dilakukan oleh Tim pengabdian Masyarakat bahwa kegiatan keseharian RT08 tersebut hampir sama yaitu kebanyakan ibu rumah tangganya hanya dirumah saja dan dengan kondisi perekonomian pada masa Pandemi Covid-19 yang seperti saat ini tentunya dengan kebutuhan yang selalu meningkat, berkeinginan untuk mendapat tambahan penghasilan dari hasil jerih payahnya sendiri dan tidak hanya mengandalkan penghasilan dari suami saja. Dari survey Tim PKM Unilak kondisi dan keadaan tersebut diatas beberapa ibu ibu rumah tangga muncul kreatifitasnya dan menyampaikan kepada Tim PKM , bahwa ibu ibu tersebut berkeinginan mendapat motivasi dari Tim bagaimana dapat membantu supaya kelangsungan hidup rumah tangga nya tetap berjalan normal, yaitu dengan membuka usaha rumahan. Dari usaha rumahan tersebut tentu berharap dapat membuka peluang usaha bagi warga setempat.

Dengan adanya jiwa wirausaha ini tentunya sangat baik dan berdampak positif bagi lingkungan sekitarnya karena minat berwirausaha muncul karena didahului oleh suatu pengetahuan dan

informasi mengenai wirausaha yang kemudian dilanjutkan pada suatu kegiatan berpartisipasi untuk memperoleh pengalaman dimana akhirnya muncul keinginan untuk melakukan kegiatan tersebut. Minat berwirausaha tidaklah dimiliki begitu saja oleh seseorang, melainkan dapat dipupuk dan dikembangkan. Buchari Alma (2010: 7) mengemukakan bahwa: Faktor yang mendorong minat berwirausaha adalah lingkungan yang banyak dijumpai kegiatan-kegiatan berwirausaha, guru sekolah dan sekolah yang mengajarkan kewirausahaan, teman pergaulan, lingkungan *family*, sahabat yang dapat diajak berdiskusi tentang ide wirausaha, pendidikan formal, pengalaman bisnis kecil-kecilan.

Lebih lanjut dikatakan oleh Reynald (2010: 22) bahwa, “ hal yang mendorong orang berminat dan mau berwirausaha adalah adanya sifat penasaran, keinginan menanggung risiko, faktor pendidikan, dan faktor pengalaman pribadi”. Dari beberapa uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah suatu gejala atau kecenderungan untuk memusatkan perhatian dan ketertarikan terhadap wirausaha, adanya perasaan senang terhadap wirausaha, dan adanya keinginan serta dorongan untuk berwirausaha (terlibat langsung dalam wirausaha).

Minimnya minat dalam berusaha salah satunya terkendala dengan modal yang dimiliki oleh seseorang jika ingin berwirausaha banyak yang beranggapan harus memiliki modal yang besar padahal usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikannya sebagaimana diatur dalam undang undang

Maka dari itu kami Tim Pengabdian dari Universitas Lancang Kuning Berkeinginan untuk memberikan wawasan, gagasan serta praktek membuat usaha rumahan yang bahan dasarnya mudah didapat. Dengan Kondisi pandemic covid -19 saat ini tentunya tidak boleh melakukan

kegiatan secara berkelompok dan Tim pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Lancang Kuning saat survey mendatangi beberapa rumah dilingkungan RTRW setempat dengan mematuhi protokol kesehatan .Berikut ini beberapa kegiatan ibu ibu rumah tangga yang berada dikelurahan tersebut sebelum masa pandemic covid -19:



Gambar1:
Kegiatan ibu ibu diKelurahan Tobek
Godang sebelum dan saat masa
pandemic covid -19

Adapun kondisi kelompok ibu-ibu rumah tangga sebagai berikut: a). Aspek Ekonomi. Selama ini kegiatan ibu-ibu rumah tangga hanya diisi dengan kegiatan arisan dan pengajian. Kegiatan arisan tersebut tidak diisi dengan menghasilkan product dari tiap kegiatan sehingga ibu-ibu rumah tangga tersebut tidak memperoleh pendapatan tambahan dari kegiatan tersebut; b). Aspek Teknologi. Untuk aspek teknologi dalam hal ini tentunya ibu-bu rumah tangga tersebut karena belum memperoleh pelatihan tentunya tidak memperoleh pengetahuan bagaimana menghasilkan product yang dapat dijadikan tambahan penghasilan; c). Aspek Kelembagaan. Kendala yang dihadapi dalam aspek kelembagaan adalah kegiatan yang diadakan belum memiliki agenda untuk menghasilkan sebuah product yang bermanfaat bagi anggota kelompok ibu-ibu rumah tangga tersebut;

d). Aspek Produksi. Dalam kegiatan yang diadakan oleh ibu-ibu rumah tangga belum menghasilkan produk sehingga tidak ada produksi untuk satu produk apapun; e). Aspek Manajemen usaha. Kelompok ibu-ibu rumah tangga tersebut belum memiliki usaha apapun dan untuk memulai usaha tersebut membutuhkan biaya yang tidak sedikit sehingga hal ini membuat ibu-ibu rumah tangga tersebut enggan untuk membuat sebuah usaha sehingga manajemen usahapun tidak bisa di buat.

Pentingnya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga karena terkait permasalahan yang dihadapi oleh mitra dimana dalam setiap kegiatan yang diadakan hanya sebatas silaturahmi seperti arisan sehingga tidak menghasilkan product yang dapat menambah pendapatan keluarga. Kreatifitas ibu-ibu rumah tangga sulit meningkat ,hal ini disebabkan tingkat pendidikan dari mitra yang rata-rata SMA sehingga mempengaruhi kreatifitas dan pola pikir mereka. Kondisi yang dialami oleh ibu-ibu rumah tangga pada kelurahan ini memerlukan sentuhan dari pihak lain agar ada kreativitas dan berkeinginan untuk membuat suatu produk yang berguna baik untuk keluarganya maupun orang lain. Sehingga harapan kami dari Tim nantinya ibu ibu rumah tangga ini dapat membuat suatu usaha yang dapat membantu perekonomian Rumah tangganya dan lingkungan sekitarnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, program Pengabdian Kepada Masyarakat ini dinamakan “PKM Usaha Rumahan Ibu Rumah Tangga Pada Masa Pandemi Covid-19 diKelurahan Tobekgodang”.

METODE

Untuk memberikan solusi kepada mitra, maka ada beberapa metode yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan mitra yaitu: Memberikan pengetahuan kepada kelompok mitra tentang pentingnya pengelolaan usaha yang baik. Memberikan pelatihan tentang pengolahan bahan dasar tepung terigu menjadi cemilan berupa kue

dadar gulung dan risol. Adapun rencana kerja yang akan dilakukan dalam program ini adalah sebagai berikut: Menghubungi ketua RT setempat. Menghubungi ibu ibu rumah tangga diwilayah RT tersebut yang bergabung dalam kegiatan ini. .Memberikan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dalam pengelolaan usaha dengan membuat produk turunan menjadi produk cemilan seperti, risol, onde onde. Adapun Prosedur kerja yang akan dilakukan adalah: Memberikan motivasi bagi semua peserta agar mau melakukan pembagian tugas berdasarkan tugas dan kewajiban yang telah disepakati bersama. Memberikan penyuluhan dan pelatihan tentang pengetahuan tentang prospek usaha yang dilakukan, memberikan pemahaman dalam hal olahan berbahan dasar tepung terigu menjadi produk cemilan kue dadar gulung dan risol, dan semua kalangan menyukainya. Partisipasi mitra sangat diharapkan agar program ini dapat terlaksana yaitu dengan cara menunjukkan kesediaan mitra untuk ikut dalam kegiatan ini. Adapun bentuk evaluasi pelaksanaan program setelah selesai kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan adalah dengan memperhatikan apakah setelah kegiatan ini mitra benar-benar mempraktekan hasil dari pelatihan ini, dan dalam kegiatan pelatihan ini Tim PKM hanya sebatas memberikan pelatihan dan memberikan pemahaman dalam mengolah produk berbahan dasar tepung terigu menjadi olahan cemilan kue seperti onde onde wijen, risol.

HASIL

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan, diantaranya:

1. Tahapan awal yang dilakukan oleh Tim PKM yaitu dengan menghubungi Bapak RT untuk meminta ijin bahwa Tim Pengabdian Masyarakat dari Universitas Lancang Kuning Akan turun lapangan dan mengkoordinasikan untuk

mendiskusikan rencana kerja TIM PKM dilapangan. Pada saat Pelaksanaan tahap awal ini , dilakukan pada tanggal 16 Oktober 2020, pelaksanaannya dilakukan pada hari jumat , dimana pada hari jumat tersebut pelaksanaan kegiatan arisan rutin RT. Karena Situasi saat ini masa pandemi covid 19 maka yang hadir dalam pertemuan tersebut hanya sedikit kurang lebih 6 orang .Bersamaan dengan kegiatan mitra tersebut kami tim pengabdian turun kelokasi untuk memperkenalkan Tim pelaksana serta memberikan penjelasan tentang pentingnya kami sebagai tenaga pengajar (dosen) berkewajiban untuk melaksanakan tridarma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Selain daripada itu kami juga memberikan pemahaman pentingnya berwirausaha dengan cara yang kreatif dan produktif, salah satu nya kami memperkenalkan dalam membuat produk cemilan yang disukai oleh semua kalangan dari usia anak anak sampai usia lanjut, yaitu cemilan risol . Dalam pelaksanaan tahap awal ini kami baru memberikan pemahaman kepada mitra betapa pentingnya berwirausaha, atau memberikan motivasi kepada mitra untuk memulai usaha dengan usaha yang akan dirintisnya, tetapi mitra harus dapat mempraktekannya bagaimana cara membuat risol sebagai makanan cemilan untuk semua kalangan. Disamping memberikan motivasi dan pemahaman tentang berwirausaha, disini tim juga memberikan pretest berupa kuisioner sebelum diadakan kegiatan pengabdian ini. Dari hasil rekapan quisioner pre test kurang lebih dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh Tim PKM, 50 persen menjawab benar.

2. Pelaksanaan tahapan berikutnya dilaksanakan pada tanggal 27

November 2020, yang bertepatan dengan kegiatan arisan juga, tetapi karena kondisi saat ini masih pandemi covid 19 maka arisan ditiadakan dan Tim PKM hanya mendatangi salah satu rumah yang memang sudah berkomunikasi sebelumnya melalui whatsapp, mitra tersebut bersedia untuk didatangi rumahnya dan warga tersebut yang telah mencoba membuat olahan risol, disini TIM PKM lupa mendokumentasikan kegiatan salah satu warga tersebut. Dalam tahapan ini kami tim memberikan pemahaman bahwa risol selain dapat dimasak digoreng dan langsung dapat dinikmati, cemilan tersebut juga dapat disimpan didalam frozen atau lemari es atau termasuk jenis makanan yang bisa dibekukan. Pada pelaksanaan tahap ini Tim pengabdian terlebih dahulu membeli atau menyiapkan bahan bahan yang akan dipraktekan dimitra tersebut, setelah sampai ditempat pengabdian kami Tim pengabdian memperkenalkan bahan bahan yang akan diolah menjadi risol, dalam mendapatkan bahan bahan tersebut sangatlah mudah. Pelaksanaan tahapan berikutnya pada hari minggu tanggal 6 Desember 2020, yang bertepatan dengan pemilihan ketua RT Setempat, tetapi pada pertemuan tahap ini tidak banyak ibu ibu yang hadir, dan kami tim memutuskan untuk mendatangi pesertanya satu persatu , dari peserta yang ada sebagian besar tidak bersedia mempraktekan membuat produk risol yang kami ajarkan tersebut dikarenakan masih masa pandemic covid 19 , ibu ibu tersebut ketakutan dalam menerima tamu dirumah. Tetapi tidak mematahkan semangat kami sebagai Tim PKM harus tetap dapat memberikan yang terbaik untuk mitra tersebut. Pada tahap ini

adalah tahapan turun lapangan yang terakhir karena setelah tahapan kedua kemarin , maka untuk tahapan yang kali ini kami juga memberikan penjelasan kembali jika pada waktu tahapan kedua , waktu praktek membuat risol hanya satu warga yang kami datangi, kami tim juga memberikan kesempatan kepada ibu ibu yang ingin bertanya lebih lanjut dengan melalui telp atau Whatsapp ,bagi yang masih mengalami kendala pada waktu pelaksanaan prakteknya dirumah masing masing. Serta pada tahapan ini kami harus memberikan kuisisioner kembali terkait kegiatan pengabdian yang kami lakukan , untuk evaluasi apakah dari tahap pertama sampai tahapan terakhir ibu ibu warga RT08 kelurahan Tobekgodang ini sudah mengetahui , memahami tujuan dari diadakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Jika dilihat dari pengabdian yang kami berikan terlihat kurang antusias para ibu ibu untuk memperhatikan, mempraktekan, tetapi keingin tahuannya tinggi, dan selama ini pengakuan dari sebagian peserta pengabdian banyak yang belum mengetahui tentang bagaimana membuat risol.

Untuk tahapan pelaksanaan terakhir kami harusnya turun lapangan , tetapi karena masih masa pandemi covid 19 kami hanya berkomunikasi melalui telp untuk mengisi kuisisioner post tes sebagai bahan evaluasi . Dalam menjawab kuisisionerpun kami harus banyak memberikan petunjuk kepada para ibu ibu sebagai mitra tersebut, dikarenakan komunikasi hanya lewat telp atau whatsapp. Dalam mengisi kuisisionerpun banyak dipandu oleh tim, karena sebagian ibu ibu tidak ikut praktek dalam kegiatan tersebut.

Perlu diketahui oleh kita semua , mulai awal kegiatan PKM ini sampai akhir kegiatan PKM ini , bapak RT 08 sudah tidak efektif bekerja kembali, karena masa jabatannya sudah berakhir sejak oktober yang lalu, oleh bapak RW setempat ditunjuk panitia

pemilihan RT dalam hal ini ketua pemilihan Bapak Firmansyah AT, dalam prosesnya pemilihan RT sudah dilaksanakan tetapi SK untuk RT terpilih belum turun dari kelurahan, karena ketua RT 08 yang baru belum efektif berjalan maka dalam hal ini masih fakum dan kami tim memutuskan untuk minta surat keterangan pelaksanaan kegiatan PKM ini ke bapak RW01, pada waktu akan minta tanda tangan ke bapak RW01 kelurahan tobekgodang ternyata masuk rumah sakit dan dirawat inap karena covid 19 , dan oleh bapak RW dipersilahkan untuk minta tanda tangan ke bapak panitia pemilihan RT setempat sebagai pelaksana tugas RT08 untuk sementara waktu.

PEMBAHASAN

Dari kegiatan yang dilakukan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ada tahapan pre test dan post test, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menganalisis apakah mitra sudah memahami dari tujuan diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Dalam kegiatan PKM untuk tahap awal dilakukan pelatihan berupa peningkatan motivasi kepada ibu ibu rumah tangga kelurahan Tobekgodang, hal ini bertujuan untuk membuka pandangan ibu ibu tentang manfaat dari pelatihan mempraktekan membuat risol sebagai menu tambahan cemilan yang sehat dan higeines serta dapat membuka peluang usaha para ibu ibu dikedua kelurahan tersebut. Selama ini ibu ibu dikelurahan ini kegiatan rutinnnya hanya pertemuan bulanan arisan dan pengajian saja, dengan adanya pemberian peningkatan motivasi dalam berwirausaha tentunya ibu ibu tersebut diharapkan dapat berkreaitivitas untuk memulai membuat produk risol bukan hanya sebagai makanan cemilan untuk dinikmati atau dikonsumsi sendiri melainkan dapat dibuat untuk dicoba dipasarkan ke pihak lain, ini salah satu peluang usaha untuk dapat berwirausaha dan dapat menambah penghasilan keluarga.

Ada beberapa tahapan yang

dilakukan tim PKM dalam pelatihan peningkatan motivasi ibu ibu rumah tangga dikelurahan Tobekgodang antara lain: memberikan pemahaman dalam berwirausaha, memberikan pelatihan atau demonstrasi masak tentang produk risol. Ada satu ibu yang antusias dalam mengikuti kegiatan ini, ibu tersebutlah yang kami datangi rumahnya untk praktek membuat cemilan risol. Berikut ini gambar pada saat kegiatan PKM berlangsung dimasa pandemi covid 19 :

Dari kegiatan bahwa ibu ibu RT 08 kelurahan Tobekgodang tersebut dalam kegiatan rutinnnya hanya lah sekedar arisan dan pengajian, dari pertemuan tersebut dirasa perlu adanya tambahan pemahaman terkait yang dapat membuat para ibu ibu rumah tangga didaerah resebut dapat berkreasi dan produktif dalam artian dapat berwirausaha dengan hasil karya yang tanpa membutuhkan biaya yang banyak. Karena masa pandemic covid 19 maka ibu ibu yang hadirpun tidak banyak dan hanya beberapa saja, itupun pada saat praktek hanya satu ibu yang bersedia didatangi rumahnya.

SIMPULAN

Kelompok Ibu ibu rumah tangga RT 08 Kelurahan Tobekgodang, pada dasarnya belum pernah mendapatkan pemahaman tentang berwirausaha dan demonstrasi tentang pembuatan cemilan berupa produk risol. Selama ini kelompok ibu ibu rumah tangga RT 08 Keluarahan Tobekgodang belum pernah mendapat pelatihan baik dari pihak perguruan tinggi maupun instansi lainnya terkait produk cemilan risol.

Ibu ibu rumah tangga RT 08 kelurahan Tobekgodang merasa belum ada pihak ketiga untuk benar benar serius memberikan kontribusi atau peluang untuk belajar dan memotivasi dalam kegiatan berwirausaha, jikalau ada hanya sebatas menyampaikannya dan tanpa ada tidak lanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah Abiding, SE, 2013 *Jurnal Koperasi dan UMKM*, Universitas Hasanuddin, www.bimakab.go.id
- Asep Saefullah, 2011, *Kewirausahaan*, Penerbit andi Yogyakarta
- Buchari Alma, *Kewirausahaan*, Alfabeta, Bandung, 2010
- Badraningsing dan Zainur Rofiq. *Pengaduk Adonan Bakpia pada Industri Kecil Bakpia di Daerah Pinggiran*. Laporan Kegiatan Program Vucer Tahun Anggaran , 2010, FT UNY.
- Ciputra, Harian Kompas, Penerbit Gramedia
- H. Masngudi, 2000, *buku ajar Kewirausahaan*, Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur, Jakarta
- Ida Ayu Kade Rachmawati Kukasih, dkk. *Peningkatan poendapatan melalui pengolahan Benilai Tambah Pada Usaha Rumahan*, Jurnal Pengabdian dan pemberdayaan masyarakat, Volume 1 No 2 September 2017
- Kasmir, 2006, *kewirausahaan*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada Jakarta
- Mulyadi Nitisusastro, 2009, *Kewirausahaan &Manajemen Usaha Kecil*, penerbit Alfabeta Bandung
- Mulyadi Nitisusastro, 2009, *Kewirausahaan &Manajemen Usaha Kecil*, penerbit Alfabeta Bandung
- Martin Perry, 2002, *Mengembangkan usaha kecil*, penerbit PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta

Rhenald Kasali dkk. 2010, "*Modul Kewirausahaan untuk Program Strata 1*", Bank Mandiri dan Yayasan Rumah Perubahan: Jakarta

Supardi, 2009, *Tantangan dan Peluang Bisnis Usaha Kecil dan Menengah*, UII Press Yogyakarta

Sugiarto, 2011, *Undang undang dan peraturan tentang usaha kecil dan menengah*, penerbit Visi Media, Jakarta.

Thomas W. Zimmerer, Norman M. Scarborough, 2008, *kewirausahaan dan manajemen usaha kecil* , edisi 5 buku 2, penerbit Salemba Empat Bandung

Rita Wiyati dan Tim, PKM Usaha Menumbuhkan *Jiwa Kewirausahaan Bagi Mahasiswa STIKes Al Insyirah Pekanbaru, Tahun 2016*

Rosalina Ginting dkk ,*Pemberdayaan Masyarakat Desa Jungsemi di Masa Pandemi Covid -19 melalui pelatihan pembuatan Hand Sanitizer dan Pelindung Wajah*, IJECS ,Volume 1, Nomor 1, April 2020, hal 20